



**PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK  
(Studi Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi  
Jawa Timur)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Kirana Sasadhara  
155020501111022**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

### **PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur)**

Yang disusun oleh :

Nama : Kirana Sasadhara  
NIM : 155020501111022  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2019

Malang, 15 April 2019  
Dosen Pembimbing,

**Puspitasari Wahyu Anggraeni,**  
**S.E.,M.Ec.Dev**  
NIP. 201405870732001

# **PENGARUH DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur)**

**Kirana Sasadhara**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: Ksasadhara@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Menurut pandangan Islam, salah satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui zakat. Dalam penelitian ini zakat didistribusikan secara produktif, yaitu zakat disalurkan dalam bentuk permodalan kepada mustahik dengan memberikan bantuan modal usaha. Dengan adanya bantuan modal usaha diharapkan pendapatan penerima dana zakat (mustahik) dapat meningkat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang dengan teknik convenience sampling. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan program statistik SPSS 21, menunjukkan bahwa secara bersama-sama jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.*

*Kata kunci: Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik, Program Jatim Makmur, BAZNAS Provinsi Jawa Timur.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari jeratan kemiskinan. Pada tahun 2018 tercatat pada BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk miskin mencapai sekitar 25.949.800 jiwa dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada pulau Jawa sebanyak 13.340.000 jiwa. Sedangkan menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada Provinsi Jawa Timur angka kemiskinan di Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk miskin peringkat pertama yakni sebesar 157,71 pada tahun 2017.

Kemiskinan terjadi diakibatkan oleh perkembangan dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara yang tidak sebanding dengan pendistribusian pendapatan masyarakatnya, oleh sebab itu terjadilah kesenjangan yang semakin melebar antara miskin dan kaya (Wibowo, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan suatu instrument yang dapat mengentaskan atau mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara yaitu sudah diatur oleh agama Islam melalui instrument Zakat yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan seluruh pendapatan dari masyarakat yang berkecukupan (*muzakki*) kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan (*mustahik*) sehingga dengan pendistribusian zakat mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu dasar hukum yang menunjukkan diperintahkannya zakat yakni terdapat dalam firman Allah SWT pada Surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya:

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang ruku'.” (Q.S Al-Baqarah ayat 43)

Jika zakat dapat dikelola dengan baik, maka dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi perbaikan kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan adanya distribusi zakat akan terjadi pertumbuhan kesejahteraan pada golongan penerima zakat (Nafiah, 2015). Zakat diberikan atau disalurkan kepada 8 *ashnaf* sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, berarti mayoritas penduduk Indonesia berkewajiban untuk membayar zakat. Untuk memaksimalkan potensi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka distribusi harus dilakukan kembali yaitu dari tujuan konsumtif menjadi produktif. Pada awal mulanya pendistribusian dana zakat hanya berorientasi pada kebutuhan konsumsi sehari-hari mustahik saja, akan tetapi saat ini sudah mulai berkembang yaitu dengan tujuan untuk diproduktifkan dengan menjadikan orang yang semulanya adalah mustahik nantinya diharapkan akan dapat menjadi muzakki di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan UU No. 23

tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat, yang dijelaskan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka peningkatan kualitas umat dan penanganan fakir miskin. Zakat produktif merupakan zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Dengan kata lain, dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak langsung dihabiskan, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha-usaha produktif mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.

Berdasarkan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) bahwasanya dana zakat yang didistribusikan kepada fakir miskin dapat bersifat konsumtif dan produktif, salah satu pengelolaan zakat secara produktif yaitu dengan mustahik mengolah dan menginvestasikan zakat yang telah diterima dengan syarat dana zakat tersebut disalurkan di dalam usaha yang halal dan mampu dikelola dengan baik seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (berdagang dll) yang sesuai dengan syariat dan aturan yang berlaku. Zakat dimanfaatkan kedalam hal yang produktif guna untuk penanganan fakir miskin dan guna untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga diharapkan kelak *mustahik* yang telah menerima dana zakat produktif akan menjadi *muzakki*. Zakat produktif ini akan berdampak positif terhadap kualitas masyarakat Indonesia yang terus berkembang dan berdampak pula terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat apabila ini dapat dilakukan secara optimal dalam pendistribusian dan pengelolannya (Arsyad, 2008).

Zakat produktif mampu digunakan sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan dengan langkah penyaluran dana zakat berupa modal usaha, pelatihan softskill atau hardskill serta bimbingan dalam usaha, dan dampak positif jangka panjang dari zakat produktif ini adalah *mustahik* tidak butuh lagi menerima zakat ketika ekonomi atau taraf hidupnya naik, oleh sebab itu pandangan terhadap pendistribusian zakat yang awalnya berorientasi konsumtif dapat diubah menjadi produktif. Dengan tujuan kemiskinan akan mampu ditangani karena zakat menjadi modal usaha yang dikembangkan oleh mustahik agar menjadi lebih mandiri dan sejahtera (Qardhawi, 2005).

Pengembangan zakat secara produktif dilakukan oleh lembaga yang telah disahkan oleh Pemerintah yaitu BAZ. Salah satu BAZNAS yang ada di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh Pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat pada tingkat nasional yang letaknya berada di Jalan Raya Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur dari tahun 2015 – 2017 terus menunjukkan angka yang positif dengan mencapai Rp 3.267.580.252 pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan di setiap tahun dari tahun 2015. Jumlah dana zakat yang tersalurkan juga bersifat positif terhadap jumlah dana yang sudah terhimpun dan tidak melebihi jumlah zakat yang dihimpun.

BAZNAS Provinsi Jawa Timur menyalurkan dana zakatnya melalui program-program untuk memberdayakan bagi kesejahteraan mustahik diantaranya yaitu Program Jatim Sehat, Jatim Cerdas, Jatim Peduli, Jatim Makmur, dan Jatim Taqwa. Dari beberapa program tersebut, Program Jatim Makmur merupakan salah satu program yang menarik untuk diteliti, karena program Jatim Makmur merupakan program yang unggul untuk memberikan dana zakat produktif dengan menyalurkan bantuan modal usaha kepada para fakir miskin (*mustahik*). Zakat produktif dalam program ini bertujuan agar para mustahik penerima bantuan bisa mandiri secara ekonomi dan dapat membangun pondasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui bantuan modal usaha dari program Jatim Makmur itu sendiri.

Program Jatim Makmur ini dirintis sejak tahun 2007 hingga sekarang dengan berupa bantuan modal usaha bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah Jawa Timur khususnya Surabaya, Sidoarjo, dan Bojonegoro. Dengan memberikan bantuan modal usaha disertai pendampingan usaha dan pembinaan mental keagamaan secara kelompok. Program ini melibatkan pihak ketiga yaitu Mitra sebagai penyalur dan pembina. Mekanisme penyaluran zakat dalam program Jatim Makmur sejak tahun 2015 sampai saat ini, dengan pola penyaluran bantuan modal usaha yaitu ada pengajuan dari mitra kerja ekonomi. Mitra kerja ekonomi ini memiliki binaan, misalnya memiliki binaan dua lima sampai tiga puluh UKM. Apabila pengajuan dari Mitra kerja sudah memenuhi persyaratan dari BAZNAS dan sudah di verifikasi di lapangan, selanjutnya Mitra melakukan perjanjian kerjasama dengan BAZNAS Provinsi Jawa Timur mengenai penyaluran bantuan modal usaha. Salah satu poin dari perjanjian kerjasama tersebut bahwa pengelolaan dana bantuan modal usaha sepenuhnya diserahkan kepada mitra kerja ekonomi dan digulirkan ke anggota UKM binaannya. Mitra juga memiliki tugas untuk mendampingi seluruh anggota

binaannya dan menarik angsuran setiap kali pertemuan, pertemuan tersebut dilakukan sebulan sekali. Mitra melaporkan perkembangan dari usaha mustahik setiap sebulan sekali ke BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Dari sini dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan mustahik dapat dilihat dari setiap laporan bulanan Mitra yang di setorkan ke BAZNAS, jadi dapat diketahui setiap perkembangannya sebelum menerima bantuan modal usaha dan sesudah menerima bantuan tersebut.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Kesejahteraan

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar yakni makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan, serta perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (*disadvantage groups*). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (*social protection*) baik bersifat secara formal maupun informal adalah sebuah contoh dari aktivitas kesejahteraan sosial (Suharto, 2005). Sedangkan menurut Todaro (2006) bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat dapat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta tingkat produktivitas masyarakat.

Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (Human Development Index). Menurut Moeljarto dan Prabowo (1997) HDI Merupakan suatu tolak ukur angka kesejahteraan (kemakmuran) suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan pada tiga dimensi yaitu :

- a. Angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*), menyangkut kesehatan
- b. Tingkat pendidikan (*educational attainment*)
- c. Tingkat pendapatan (*income*) atau kemampuan daya beli masyarakat

Apabila kesejahteraan dinilai dari segi materi, dengan penghasilan yang mencukupi atas kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya cenderung akan melahirkan ketenangan dalam hidup dan kehidupannya, termasuk dalam mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya (Hafidhuddin, 2007). Disamping itu pula, para fuqaha telah sepakat bahwa kesejahteraan manusia dan penghapusan kesulitan adalah tujuan utama syariah. Terkait dengan pemanfaatan sumberdaya, menurut Islam sumberdaya di bumi dan di langit diperuntukkan bagi kesejahteraan manusia dan perlu dieksploitasi secara memadai, tanpa menimbulkan akses dan kemubaziran, untuk dipergunakan bagi tujuan mereka diciptakan (Chapra, 2000).

### Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh hasil penjualan faktor-faktor yang dimiliki produsen kepada sektor produksi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai hasil berupa uang atau berbentuk materi lain yang diperoleh dari pemanfaatan atau penggunaan faktor-faktor produksi (Winardi, 1992). Menurut Sukirno (2004) konsep perhitungan pendapatan yang dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan, diantaranya yaitu Pendekatan Produksi atau *Production Approach*, Pendekatan Pendapatan atau *Income Approach*, dan Pendekatan Pengeluaran atau *Expenditure Approach*.

### Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata “empowerment” yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan harapan memberikan peranan

kepada individu bukan sebagai subjek, tetapi sebagai pelaku atau aktor yang menentukan hidup mereka (Mubyanto, 2000).

Sedangkan menurut Sulistiyani (2004), pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan, dan proses pemberian daya atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

### Konsep Zakat Untuk Produktif

Dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat secara produktif (Mufraini, 2006). Zakat produktif yaitu zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka sehingga dengan adanya usaha tersebut, maka mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus (Asnaini, 2008). Tentunya dampak dari zakat produktif tidak dapat dirasakan dalam waktu yang singkat. Secara bertahap mustahik diharapkan memiliki kemandirian ekonomi dan dapat berubah menjadi muzakki.

### C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan mustahik pada program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur, maka untuk menganalisis hubungan antar variabel akan digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun teknik analisis menggunakan aplikasi SPSS 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan pengaruh dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik secara rinci agar tercipta penelitian yang komprehensif. Sampel pada penelitian ini adalah 42 mustahik yang menerima pembiayaan dana zakat produktif dari BAZNAS Provinsi Jawa Timur melalui pihak ketiga yakni Mitra Kerja Ekonomi. Obyek penelitian ini adalah jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan pendampingan usaha. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan skala rasio.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1292570.071
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.585

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa residual dalam model kesejahteraan mustahik terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan besarnya probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov yang bisa dilihat dari nilai *asym.sig* yaitu sebesar 0.585. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

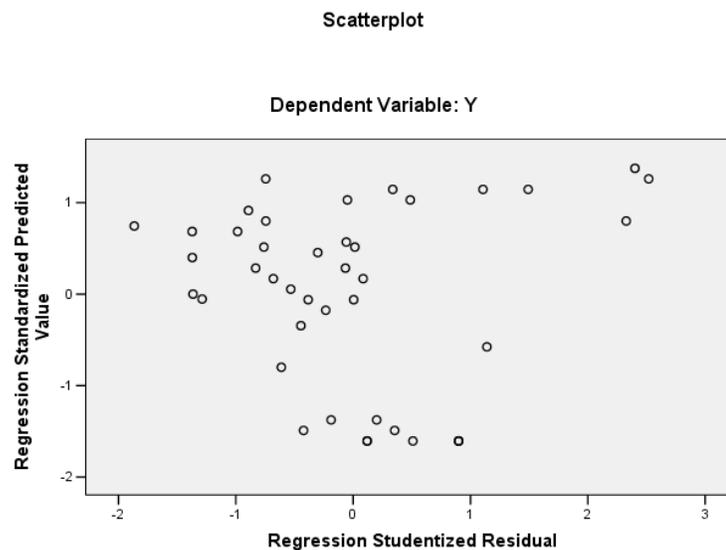
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Varaibel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.463	2.162
X2	0.592	1.688
D	0.550	1.817

Hasil Uji menunjukkan nilai VIF dari variabel  $X_1 = 2,162$ ,  $X_2 = 1,688$ , dan  $D = 1,817$ . Karena tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara variabel bebas (Jumlah Dana Zakat Produktif, Lama Usaha dan Pendampingan Usaha). Dengan demikian maka uji asumsi klasik tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa pada diagram tampilan *scatterplot* titik-titik residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.609	1342623.44	2.087

a. Predictors: (Constant), D, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa nilai uji Durbin Watson sebesar 2,087 yang terletak antara 1.662 dan 2.338, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.609	1342623.44	2.087

a. Predictors: (Constant), D, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,637. Artinya kemampuan dari variabel Jumlah Dana Zakat Produktif ( $X_1$ ), Lama Usaha ( $X_2$ ), dan Pendampingan Usaha (D) dalam menjelaskan variabel Kesejahteraan Mustahik (Y) sebesar 63,7% dan sisanya sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

## Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120422207572611.5	3	40140735857537.150	22.268	.000 <sup>a</sup>
	Residual	68500232903579.000	38	1802637707988.922		
	Total	188922440476190.5	41			

a. Predictors: (Constant), D, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  atau pada  $\alpha = 5\%$ , artinya bahwa secara simultan atau serempak variabel independen (variabel jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan pendampingan usaha) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kesejahteraan mustahik).

## Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	766865.1	579862.1		1.322	.194
	X1	.883	.370	.342	2.384	.022
	X2	197362.8	88225.002	.284	2.237	.031
	D	1369336	592333.9	.304	2.312	.026

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan sig t, dan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  variabel bebas Jumlah Dana Zakat Produktif, Lama Usaha, dan Pendampingan Usaha secara individual mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik. Dimana nilai sig t masing-masing variabel lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dari hasil persamaan regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah Dana Zakat Produktif ( $X_1$ )  
Koefisien regresi total output  $X_1$  sebesar 0,883 dengan nilai Sig.t sebesar 0,022 < 0,05 atau 5% yang artinya bahwa variabel Jumlah Dana Zakat Produktif ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y). Koefisien regresi bernilai positif 0,883 yang menjelaskan bahwa apabila peningkatan Jumlah Dana Zakat Produktif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahik sebesar 0,883.
2. Lama Usaha ( $X_2$ )  
Koefisien regresi Lama Usaha ( $X_2$ ) sebesar 197362,8 dengan nilai Sig.t sebesar 0,031 < 0,05 atau 5% yang berarti bahwa variabel Lama Usaha ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y). Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 197362,8 menjelaskan bahwa apabila peningkatan Lama Usaha ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Y) sebesar 197362,8.
3. Pendampingan Usaha (D)  
Koefisien regresi Pendampingan Usaha (D) sebesar 1369336 dengan nilai Sig.t 0,026 < 0,05 atau 5% yang berarti bahwa variabel Pendampingan Usaha (D) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y). Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1369336 menjelaskan bahwa apabila peningkatan Pendampingan Usaha (D) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Y) sebesar 1369336.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur

- a. Faktor jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan pendampingan usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Sementara itu, secara individu faktor jumlah dana zakat produktif, lama usaha, dan pendampingan usaha juga berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.
- b. Jumlah dana zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Jumlah dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik berupa bantuan modal usaha. Semakin besar jumlah dana zakat produktif yang diterima mustahik, maka perkembangan usaha mustahik yang dilihat dari pendapatan juga ikut meningkat.
- c. Lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Semakin lama seorang bekerja maka pengalaman yang dimiliki akan lebih banyak sehingga lebih mengetahui strategi apa yang harus dilakukan agar usahanya lebih maju. Pada akhirnya kesejahteraan yang dilihat dari pendapatan usaha akan meningkat.

- d. Pendampingan usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik. Semakin intensif pendampingan usaha yang dilakukan maka semakin meningkat kesejahteraan mustahik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah dana zakat produktif adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahik, oleh karena itu saran bagi pihak BAZNAS Provinsi Jawa Timur diharapkan kedepannya mengencangkan atau meningkatkan jumlah dana zakat yang didistribusikan untuk usaha produktif mustahik sehingga kedepannya mampu mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kota Surabaya.
2. Analisa yang dilakukan oleh penelitian ini masih terbatas, dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih baik lagi sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Manan, Muhammad. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta PT. Dana Bhakti Wakaf).
- Alaydrus, Muhammad, Zaid. 2016. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Mustahik pada BAZ Kota Pasuruan Jawa Timur*. Tesis. Surabaya. Universitas Airlangga
- Amalia, Rizky. 2018. *Analisis Peran Zakat Produktif Program Emas (Ekonomi Masyarakat) Lembaga Manajemen Infaq Cabang Surabaya Dalam Meningkatkan Skala Usaha dan Kesejahteraan Mustahik*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Adel, Hikam. 2016. *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*. Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya Malang
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Beik, Irfan Syauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafo Republika*. Jurnal IMZ: Pemikiran dan Gagasan, Vol II.
- Chapra, Umer. 2010. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press, Jakarta
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Diana, Ilfi Nur. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Fakhruddin, M.H.. 2008. *Fiqh Dan Manajemen Zakat Di Indonesia*. Malang: UIN- Press.
- Fathullah, Haikal, Luthfi. 2016. *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi pada laz El-Zawa dan LAZ Sabilillah)*. Skripsi. Malang. Universitas Brawijaya
- Furqon, Danang, Faizal. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta

- Gujarati, Demodar N. Dan Porter Dawn C. 2010 *.Basic Econometrics, 5<sup>th</sup> edition*. Eugenia Mardanugraha, Sita Wardhani, dan Carlos Mengunsong (penterjemah). Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hafidhuddin, Didin. 2007 *.Agar Harta Berkah dan Bertambah Gerakan Membudayakan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hasbi Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad 1999. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra
- Jalaludin. 2012. *Pengaruh Zakat Infaq Dan Shadaqah Produktif Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Mustahik*. Jurnal. Mataram. Universitas Mataram
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrazi, M. 2012 *.Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Laporan Keuangan Tahunan BAZNAS Provinsi Jawa Timur*. 2018
- Mardalis. 2008 *.Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maulana, Hendra. 2008. *Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZ Kota Bekasi)*. Skripsi. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Miranda, Gessy E. 2017. *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad, Hardinata. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif LAZ An Nuur*. Jurnal. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Multifiah. 2008. *Peran ZIS Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (Studi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Bantuan Modal, Pendidikan, dan Kesehatan di Daerah Malang*. Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya
- Mufarrohah. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo)*. Skripsi. Jember. Universitas Negeri Jember
- Mursalina, Syarifah. 2015. *Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Kasus: Usaha Mikro Binaan BAZNAS di Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Mutia, Agustina dan Zahara, Anzu Elvia. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/Modal Usaha pada BAZDA Kota Jambi)*. Jurnal. Jambi. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Nafiah, Lailiyatun. 2015. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Nicholson, W. 2002 *.Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi ke- 8. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo,B, Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Rakhmah, Nur, Anisa. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang)*. Jurnal. Malang. Universitas Brawijaya
- Ramadhan, Eko, Wahyu. 2018. *Pengaruh Distribusi Bantuan Ternak Dana Zakat BAZNAS Gresik Terhadap Ekonomi Mustahiq Di Desa Tempel Wedani Kecamatan Cerme Gresik*. Skripsi. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Rianto Al Arif, M. Nur dan Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.